

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada proses kuratorial proyek seni “Impossible (Proyek Mustahil)” memiliki tiga tujuan penting, yaitu: pertama menganalisis praktik ranah tanggung jawab, peran dan relasi kerja kurator di proyek seni “Impossible Project (Proyek Mustahil)” Cemeti-Institut untuk Seni dan Masyarakat. Kedua lebih spesifik mengenai langkah-langkah praktik kerja kurator dalam penyelenggaraan “Impossible Project (Proyek Mustahil)”. Pada tujuan terakhir adalah menganalisis tahapan kerja kuratorial tersebut yang dibentuk dan dirancang oleh kurator. Sehingga dapat menjawab rumusan masalah dengan pemaparan yang berurutan.

Praktik kerja kuratorial pada proyek seni “Impossible Project (Proyek Mustahil)” Cemeti-Institut untuk Seni dan Masyarakat pada Juni 2020 hingga November 2021 di antaranya adalah merumuskan konsep, mengkaji karya seni dan mseniman, memproduksi dokumen naratif, merancang tata letak pameran, merancang sirkulasi pameran dan berkoordinasi dengan devisi lain. Temuan ini menunjukkan bahwa kerja kurator dikerjakan secara luwes dan saling berkoordinasi dengan tim kerja yang lain. Secara konsep, ide, tema, gagasan, dan hal-hal yang berhubungan dengan narasi kuratorial sepenuhnya dikerjakan oleh kurator. Seperti memproduksi dokumen naratif yang berisi narasi kuratorial atas pembacaan atau analisis kurator terhadap situasi pandemi dan praktik artistik para seniman dalam memproduksi karya seni.

Dokumen naratif yang disajikan berupa teks pengantar kuratorial yang memuat pengembangan ide dari proyek seni “Impossible Project (Proyek Mustahil)”. Teks pengantar kuratorial ditujukan sebagai produk pengetahuan dari pertanggungjawaban intelektual kurator. Teks tersebut sebagai panduan mengenai proyek. Pada pembuatan dokumen naratif, kurator membuat teks pengantar pada buku “Gagasan Estafet Mustahil (GEM)” sebagai bentuk respon dan panduan dari buku GEM. Teks pengantar kuratorial yang lain

terletak pada program pameran “Afirmasi Krisis” yang berfungsi sebagai gambaran tema di dalam pameran. Pada pameran “Afirmasi Krisis”, kurator bertanggung jawab untuk menyeleksi seniman dan karya seni hingga merancang tata letak pajang karya di ruang pameran. Proses penyeleksian tersebut berdasarkan pemilihan praktik artistik dari seniman.

Selanjutnya yang menjadi bagian penting adalah pada presentasi proyek seni ini, kurator bekerja sama dengan tim Cemeti untuk merealisasikan pameran. Model proyek seni yang dikerjakan dalam “Impossible Project (Proyek Mustahil)” menjadi contoh untuk model-model lain yang nantinya memungkinkan kebaruan dalam presentasi karya seni. Salah satu pendekatan yang dipakai adalah dengan konteks penggunaan teknologi internet dan *exquisite corpse* (simulasi memproduksi karya seni yang digilir secara estafet) yang diterapkan pada program Gagasan Estafet Mustahil. Adapun proyek seni “Impossible Project (Proyek Mustahil)” ini dapat berjalan dengan ada atau tidaknya pandemi.

Penelitian dalam skripsi ini memberikan gambaran mengenai praktik kerja kurator di galeri yang mempresentasikan karya-karya seni kontemporer. Selain itu, penelitian ini ingin menunjukkan bahwa praktik kerja kurator memiliki berbagai macam metode kerja. Penelitian ini mencoba memberikan perspektif baru mengenai kerja kurator yang sering kali dilihat hanya sebagai penyeleksi seniman, melempar tema dan gagasan ke seniman dan sebagai penulis pameran. Dengan demikian melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada publik secara luas mengenai praktik kerja kurator.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa hal yang dapat dipertimbangkan dalam memuat saran yang ditujukan pada sub-sub bab manfaat pada bagian Bab I yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian mengenai kuratorial perhelatan seni baik itu pameran, festival, atau pertunjukan seni, alangkah lebih baik jika mengetahui praktik kuratorial secara teoritis maupun praktik. Dengan membaca buku, sering berkunjung ke perhelatan seni, dan ikut menjadi bagian dari pekerja seni akan menambah bagasi pengetahuan mengenai praktik kerja kesenian dalam berbagai bidang serta menambah modal sosial. Selain itu, mahasiswa dapat melakukan penelitian dengan membuat struktur rancangan kerja atau relasi kerja kurator sebagai bahan analisis pada subjek yang akan diteliti.

2. Bagi Cemeti-Institut untuk Seni dan Masyarakat

Dalam pelaksanaan proyek seni “Impossible Project (Proyek Mustahil)”, kerja kuratorial yang dilaksanakan kurator ditemui adanya intervensi dari Dewan Pembina (*Board Member*) terkait dalam perumusan gagasan dan perancangan proyek. Hal tersebut membuat adanya keterbatasan kurator dalam eksplorasi dan eksperimentasi proyek seni yang kemudian ia selenggarakan. Dalam pelaksanaannya kurator dapat menolak saran yang diberikan dari Dewan Pembina, namun kurator tidak dapat mengabaikan saran tersebut, karena wacana dan kerangka berfikir besar ada pada para Dewan Pembina (*Board Member*).

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat yang akan mengapresiasi karya seni khususnya di kala pandemi dan terhalang keterbatasan-keterbatasan yang telah ditentukan, proyek seni semacam “Impossible Project (Proyek Mustahil)” menjadi salah satu opsinya. Berbagai data, arsip dan dokumentasi dari rangkaian keseluruhan penyelenggaraan proyek telah dijabarkan melalui situs web Cemeti yang dimuat di <https://cemeti.art/2020/06/18/proyek-mustahil/>. Adapun masyarakat yang akan mencoba menyelenggarakan proyek seni dengan metode yang berbeda, penulisan skripsi ini dapat menjadi contoh model-model kerja kuratorial dalam penyelenggaraan proyek.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Burhan, M. Agus. 2003. Cemeti sebagai tanda perubahan zaman. Situmorang, Saut, Ruth Fiona Mackenzie, Joan Suyenaga, Elly Kent (Ed.). *15 Years Cemeti Art House Exploring Vacuum*. Yogyakarta: Cemeti Art House.
- Danial, Endang dan Nanan Wasriah. 2009. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Dartanto, A. Sudjud, Citra Smara Dewi, Agung Hujatnikajennong. 2021. *Kurator Seni Rupa. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Fadjri, Raihul. 2003. Keajaiban Ngadisuryan 7aSitumorang, Saut, Ruth Fiona Mackenzie, Joan Suyenaga, Elly Kent (Ed.). *15 Years Cemeti Art House Exploring Vacuum*. Yogyakarta: Cemeti Art House.
- George, Adrian. 2015. *The Curator's Handbook*. London: Thames & Hudson.
- Hafiz. 2011. *10 Tahun Seni Video Indonesia 2000-2010*. Jakarta: Ruangrupa.
- Hujatnikajennong, Agung. 2015. *Kurasi Dan Kuasa*. Tangerang Selatan: CV. Marjin Kiri.
- Indarto, Kuss dan Santoso Budi Satmoko. 2015. Kenapa Harus Ada Kurator Seni Rupa. Stanislaus Yangni (ed). In *Melacak Jejak Rupa*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya.
- Jaarsma, Mella. 2003. 15 Tahun Rumah Seni Cemeti, saatnya berpikir dan menimbang-nimbang. Situmorang, Saut, Ruth Fiona Mackenzie, Joan Suyenaga, Elly Kent (ed.), *15 Years Cemeti Art House Exploring Vacuum*. Yogyakarta: Cemeti Art House.
- Maria, Mia. dan Belle Bintang Biarezky. 2016. *Buku Seni Rupa Kita*. Jakarta: Yayasan Jakarta Biennale.
- Mariato, M. Dwi. 2000. *Gelagat Yogyakarta Menjelang Milenium Ketiga Buku Penelitian OUTLET*. Yogyakarta: Yayasan Seni Cemeti.
- Miller, John. 2003. *The Show You Love to Hate A psychology of the mega-exhibition*. Tannert, Christoph (Ed). *Curatorial Practice Since 1990*. Berlin: Künstlerhaus Bethanien.

- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- O'Neill, P. 2011. *Curating Subjects*. London: Open Edition.
- Olivia, Archille Boanita. 2011. *Seni Setelah Tahun Dua Ribu; Art Beyond The Year Two Thousand*. Bali: BIASA ArtSpaces Little Library.
- Rianto, Adi. 2010. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Mikke. 2004. *Menimbang Ruang Menata Rupa: Wajah & Tata Pameran Seni Rupa*. Yogyakarta: Galang Press.
- Tannert, Christoph. 2003. Bohren; Result of a survey on curatorial practice. Tannert, Christoph (Ed). *Curatorial Practice Since 1990*. Berlin: Künstlerhaus Bethanien.
- Skripsi, Tesis, dan Disertasi:**
- Aldrin Amor Mingkid. 2001. *Tinjauan praktik kuratorial dalam seni rupa kontemporer studi kasus: Cemeti art house*. Yogyakarta: Skripsi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Anam, Khoirul. 2021. *Narasi Kuratorial: Praktik Kerja Kurator Dalam Pameran "Lingkage: 20th OHD Museum"*. Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Sholahuddin, Abdullah. 2019. *Wacana Kritis Tulisan Kuratorial Pameran Seni Rupa Modern dan Kontemporer Islam: Islam and Identity*. Bandung: Prodi Seni Rupa Murni dan Desain Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung.
- Susanto, Mikke. 1998. *Konsep Seni Rupa Kontemporer Di Cemeti Contemporary Art Gallery*. Yogyakarta: Prodi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- O'Donnell, Natalie Hope. 2016. *Space as Curatorial Practice: the exhibition as*

*spatial construct* (2016). Norwegia: Oslo School of Architecture and Design.

Oprea, Corina. 2016. *The End Of The Curator: On Curatorial Acts As Collective Production Of Knowledge*. Inggris: Studi Doktorat dan Penelitian Filsafat Loughborouh, Universitas Seni, Bahasa.

**Jurnal:**

Harsono, FX. 1992. Perkembangan Seni Rupa Kontemporer di Indonesia. *Tinjauan Probematika SENI, Jurnal Pengetahuan Dan Penciptaan Seni, BP ISI Yogyakarta*, Vol.II, Issue 03.

Sari, Swastika Poppy. 2011. Galeri Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta. *Jurnal Universitas Atma Jaya Jakarta*, Vol.25, Issue 12.

Ngabito, Febrianty. 2020. Pengelolaan Galeri Seni Langgeng Art Space dan Cemeti Art House di Yogyakarta. *Jurnal Tata Kelola Seni*, Vol. 6, Issue 1.

**Situs Web:**

Jaarsma, Mella. 2020. "About Mella Jaarsma". Diakses pada 15 Oktober 2022. <https://mellajaarsma.com/biography-concept/>.

Kahn, Rebecca. 2020. "Corona as Curator: How museums are responding to the pandemic. Elephant in the Lab". Diakses pada 9 Desember 2021, pukul 20.52 WIB. <https://elephantinthelab.org/corona-as-curator-how-museums-are-responding-to-the-pandemic/>.

"lumbung.space is online". Diakses pada 9 Januari 2022, pukul 11.53 WIB. <https://documenta-fifteen.de/en/news/lumbung-space-is-online/>.

Media, JRE. "Nindityo Adipurnomo". Diakses pada 20 November 2022 pukul 20.38 WIB. <https://galerilorong.com/artists/detail/18>.

O'Hagan, Lauren. 2021. "Instagram as an exhibition space: reflections on digital remediation in the time of COVID-19". Diakses pada 15 Juni 2022. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/09647775.2021.2001362>.

**Wawancara:**

Adipurnomo, Nindityo. Wawancara Cemeti-Institut untuk Seni dan Masyarakat. Pukul 14.06 WIB tanggal 27 Oktober 22. Studio Nindityo Adipurnomo.

Extended.Asia. Wawancara Seniman Afirmasi Krisis. Pukul 20.15 WIB tanggal 1 November 2021. *Zoom Meeting*.

Jaarsma, Mella. Wawancara Cemeti-Institut untuk Seni dan Masyarakat. Pukul 14.58 WIB tanggal 4 November 2022. Studio Mella Jaarsma.

Kamarkost.ch. Wawancara Seniman Afirmasi Krisis. Pukul 20.00 WIB tanggal 2 November 2022. *Zoom Meeting*.

Komariah, Enka. Wawancara Seniman Gagasan Estafet Mustahil. Pukul 15.27 WIB tanggal 3 November 2022. Saorsa Selatan Coffee.

Tanama, Andre. Wawancara Seniman Gagasan Estafet Mustahil. Pukul 11.00 WIB tanggal 31 Oktober 2022. Studio Andre Tanama.

Zikri, Manshur. Wawancara Kurator Impossible Project. Pukul 20.00 WIB tanggal 30 Oktober 2022. Rumah Manshur Zikri

